

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis & Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian lapangan (*field research*), yang merujuk pada jenis penelitian di mana peneliti secara aktif terlibat di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penelitian lapangan, juga dikenal sebagai penelitian empiris, umumnya melibatkan pembuatan catatan lapangan secara terperinci yang kemudian dikodekan dan dianalisis menggunakan berbagai metode (Moleong, 2014, hlm. 26). Dalam hal ini adalah kajian rinci, intensif, dan mendalam dari pengelolaan wisata pasar budaya racah mampulang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

Digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono, merujuk pada penelitian yang bersandar pada filsafat postpositivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti kondisi objek ilmiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, dan analisis dapat bersifat deduktif atau induktif. Hasil penelitian ini cenderung menunjukkan makna dan generalisasi daripada deduksi (Sugiyono, 2020, hlm. 18). Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran, deskripsi, penjelasan, jawaban, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari semaksimal mungkin individu, kelompok, atau suatu kejadian dengan cara mendalam dan mendetail.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang bertempat di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini dengan pertimbangan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang termasuk wisata yang dekat dari ibu kota Kabupaten Balangan. Penulis berasumsi bahwa terdapat masalah dalam Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang dan belum maksimalnya peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Balida.

Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah mampulang yang akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pengelola Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang yang bersinggungan langsung dengan pengelolaan wisata pasar budaya racah mampulang, subjek diambil menggunakan teknik penarikan sampel *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020, hlm. 133), subjek disaring dari pengelola wisata pasar budaya racah mampulang dan

masyarakat yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria dari subjek penelitian adalah orang yang mengerti, paham dan terlibat dalam pengelolaan wisata, masyarakat desa balida yang membuka warung di wisata dan bersedia memberikan informasi. Jadi subjek penelitiannya adalah Kepala Desa Balida, Ketua Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang, Pegawai Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan dan Pedagang di Wisata yang aktif berjualan setiap hari serta pedagang yang hanya aktif satu bulan sekali. Sedangkan objek penelitian adalah Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah mampulang yang akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi atau keterangan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah. Dalam konteks penelitian, data yang dikumpulkan digunakan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rangka memahami dan menganalisis suatu fenomena (Sudaryono, 2019, hlm. 216). Data yang dikaji dan digali dalam penelitian ini diantaranya mengenai:

- a. Pengelolaan wisata pasar budaya racah mampulang di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan

- b. Bentuk kontribusi pengelolaan wisata pasar budaya racah mampulang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan

2. Sumber Data

Menurut Iofland (1984:47) sumber data penelitian kualitatif berasal dari kata-kata dan tindakan, sementara elemen tambahan melibatkan data tambahan seperti dokumen dan faktor lainnya. (Moleong, 2014, hlm. 157) Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber, seperti kata-kata, tindakan, atau aspek relevan lainnya. Dalam konteks penelitian ini, informan utamanya adalah Pemerintah Desa Balida dan Anggota Kelompok Sadar Wisata yang dapat memberikan informasi dan keterangan terkait dengan data yang relevan untuk penelitian penulis, sehingga memastikan kelengkapan data. Pengelola yang diteliti adalah kepala desa Balida, ketua kelompok sadar wisata racah mampulang yang berfokus pada pengelolaan wisata pasar budaya racah mampulang, Dinas Pemuda, Olahraga & Pariwisata Kabupaten Balangan yang diteliti adalah Pegawai sekaligus ketua kelompok sadar wisata se-kabupaten Balangan dan masyarakat yang diteliti adalah penerima manfaat dari pengelolaan wisata pasar budaya racah mampulang yang memenuhi kriteria sebagai pendukung jika diperlukan.
- b. Data Sekunder merujuk pada informasi tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mendukung data primer. Dengan kata lain, ini

adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen yang terkait dan telah terdokumentasi, bertujuan sebagai pelengkap data dalam penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini melibatkan dokumentasi, publikasi, buku-buku, dan artikel literatur yang berkaitan dengan topik wisata.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Wawancara (*interview*), yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan memberikan pertanyaan langsung kepada para informan dalam rangka mendapatkan informasi dalam penelitian ini. Teknik ini bergantung pada laporan diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan pribadi yang dimiliki oleh informan yang diwawancarai (Sugiyono, 2020, hlm. 195). Penulis menggunakan metode wawancara untuk melakukan dialog langsung dengan informan dan memperoleh informasi terkait masalah-masalah yang sedang diteliti. Dengan teknik ini, pewawancara (*interviewer*) berkomunikasi secara langsung dengan terwawancara (*interviewee*), sehingga dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian.
2. Dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan cara ini, data yang diperoleh dianggap lengkap, sah, dan tidak bersifat

spekulatif. Dokumentasi dapat berbentuk dokumen publik, seperti buku, artikel, laporan kantor, dan publikasi yang relevan dengan penelitian. Selain itu, dokumentasi juga dapat berupa dokumen privat, termasuk catatan khusus, data privat yang dibuka secara khusus, arsip khusus, surat, dan dokumen privat lainnya (Creswell, 2015, hlm. 272).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Creswell, Rossman, dan Rallis adalah suatu proses yang berkelanjutan yang melibatkan refleksi terus-menerus terhadap data yang telah dikumpulkan. Proses ini mencakup pengajuan pertanyaan analitis, eksplorasi makna dari data, dan pembuatan catatan singkat sepanjang penelitian (Creswell, 2015, hlm. 274). Setelah data telah mengalami tahap pengolahan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang telah diproses tersebut. Metode analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, yang melibatkan pendekatan analisis data kualitatif secara aktif dan interaktif, terus-menerus hingga mencapai titik kejenuhan data (Sugiyono, 2020, hlm. 321). Berikut tahapan analisis data dengan model tersebut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan pengumpulan hasil-hasil penelitian terdahulu, membaca publikasi, merujuk pada buku-buku, serta mengumpulkan data sekunder yang relevan yang berkaitan dengan analisis wisata. Informasi tersebut mencakup penelitian sebelumnya dan berbagai publikasi yang terkait

dengan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang, baik di media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *YouTube*, dan situs web, maupun melalui media cetak yang relevan.

2. Reduksi Data (*Reduction Data*) adalah proses merangkum, memilih, dan menyaring elemen-elemen kunci, dengan fokus pada aspek-aspek yang signifikan berdasarkan tema dan pola yang teridentifikasi. Dalam proses mereduksi data pada penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada model manajemen wisata Pasar Budaya Racah Mampulang dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Balida, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan.
3. Penyajian Data (*Data Display*) merupakan langkah untuk mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan. Data kualitatif dapat disajikan melalui uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau format naratif lainnya, serta dapat berbentuk grafik, matriks, jaringan, dan *chart*
4. *Verification (Concluding Drawing)* Merupakan fase akhir dari analisis data dengan metode Miles dan Huberman, di mana data diverifikasi untuk menghasilkan kesimpulan dalam penelitian, menjawab rumusan masalah. Jawaban ini bersifat sementara dan dapat berubah selama penelitian, tergantung pada bukti kuat yang muncul dari data. Kesimpulan dikatakan kredibel jika konsisten dari awal hingga akhir penelitian.